

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi dua orang atau lebih untuk tujuan pertukaran informasi atau pengetahuan disebut komunikasi. Setiap proses komunikasi tidak hanya berupa penyampaian informasi namun hal itu juga dapat memperkuat hubungan antar pribadi. Adapun bentuk komunikasi tersebut seperti saling bertukar sapa antar individu, berdiskusi, adanya interaksi antar siswa dengan guru seperti siswa bertanya ketika tidak mengerti tentang pelajaran dan lain sebagainya. Dari semua yang telah dikatakan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat penting untuk menjaga dan mengembangkan hubungan yang baik antar manusia. Komunikasi juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, dan tujuan lainnya.

Syalafiah dan Irmawanti, (2020) menegaskan bahwa kebutuhan setiap individu dapat dengan mudah terpenuhi jika ada hubungan yang baik antara orang-orang yang sering berinteraksi di suatu lingkungan. Tidak mungkin memenuhi kebutuhan vital ini tanpa bantuan orang lain. Dengan cara ini, setiap orang dilatih untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain untuk memastikan bahwa kebutuhan orang lain terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa setiap individu memerlukan yang namanya komunikasi hal tersebut berguna untuk menjaga hubungan antara satu sama lain dan pastinya setiap individu

juga perlu untuk selalu bersosial karena setiap individu pastinya memerlukan individu lain dalam sebuah kehidupan.

Menurut DeVito komunikasi yang terjadi lebih dari satu orang dinamakan komunikasi interpersonal. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk saling mengenal dengan waktu yang sangat lama. Individu menciptakan hubungan dengan orang lain, mencoba memahami kebutuhan mereka dan menjalin interaksi. Kesimpulannya adalah bahwa individu harus mampu menerapkan hubungan kemanusiaan satu sama lain dengan adanya komunikasi tersebut agar tidak terjadi kesalahfahaman antara individu satu dengan yang lainnya (Age, 2016).

Menurut Fatmawaty (2017), Pada masa kanak-kanak dan remaja, kemampuan kognitif manusia berkembang pesat. Selama periode kehidupan ini, kepribadian seseorang terbentuk, minat, nilai, dan tujuan hidupnya terbentuk. Hubungan dan interaksi remaja dengan teman sebaya menjadi luas dan kompleks selama periode kehidupan ini. Dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja ini pendidikan sangat penting untuk membantu proses perkembangan pada seseorang, proses perkembangan bagi setiap individu dapat diperoleh dari sebuah pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah.

Zafi (2018) berpendapat bahwa pendidikan berperan penting dalam mendorong kesejajaran dan inklusi sosial, menjamin hal yang sama bagi semua orang tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, ras atau gender.

Pendidikan dapat menjadi alat untuk mengatasi kesenjangan dan memajukan hak asasi manusia. Pendidikan juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi negara. Pendidikan memungkinkan orang memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memperbaiki lingkungan, pendidikan seperti ini dapat diperoleh di sekolah bagi setiap individu. Pada penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa proses pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, namun juga memperkuat perekonomian negara melalui peningkatan produktivitas dan inovasi.

Galuh dkk (2021), juga berpendapat bahwa pendidikan juga menciptakan wadah untuk mengembangkan karakter, etika, dan nilai moral. Hal ini dapat membantu membentuk kepribadian dan integritas seseorang, membantu mereka membuat keputusan yang baik dan mendorong kebijakan dan praktik yang lebih baik di masyarakat. Pendidikan hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak bagi setiap manusia. Di masa kanak-kanak dan remaja, kehidupan setiap orang melewati tahapan perkembangan yang penting. Anak-anak mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk diberikan kepada setiap individu dimulai sejak dini guna untuk membentuk sebuah karakter, etika dan juga moral.

Berdasarkan keadaan yang terjadi biasanya setiap individu memiliki beragam permasalahan baik itu masalah pribadi, belajar, karir dan sosial atau

yang disebut masalah dengan lingkungannya. Permasalahan yang terjadi tentunya akan menghambat pada perkembangan setiap individu. Menurut Dian (2021), peran orang tua dan juga guru sangat berpengaruh terhadap permasalahan yang dialami oleh setiap individu. Menyikapi hal tersebut setiap orang tua harus selalu mengawasi perkembangan anaknya guna untuk memantau apa yang sedang terjadi pada proses perkembangannya, sedangkan untuk guru sendiri dalam menyikapi berbagai permasalahan individu hal tersebut dapat dilakukan oleh guru BK. Pada saat di sekolah guru BK berperan penting dalam memfasilitasi guna untuk membantu menyelesaikan permasalahan setiap individu, sehingga nantinya individu akan dapat mencapai perkembangannya secara optimal dan juga bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri. Berdasarkan penjelasan kedua orang tua dan juga guru sangat berperan penting pada proses perkembangan setiap individu guna untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Suryanto (2015) Sebuah permasalahan sering kali terjadi karena kurangnya komunikasi antar individu. Kurangnya komunikasi dapat menghambat hubungan antar individu hal tersebut seringkali banyak dijumpai dengan adanya pertikaian yang disebabkan karena individu satu sama lain berbeda pendapat. Menurut Argarini, dkk, (2019), komunikasi interpersonal individu harus dibangun guna untuk membantu individu dalam mencegah suatu bentuk kesalahfahaman dengan individu lainnya. Komunikasi adalah bentuk pengungkapan perasaan baik secara langsung ataupun tidak langsung

antara individu dengan individu lainnya. Menurut Wursanto (dalam Oktavia 2016), Komunikasi ialah suatu bentuk informasi yang ditransfer dari satu orang ke yang lainnya untuk mencapai timbal balik. Informasi tersebut di atas mengarah pada kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal yang buruk akan menghambat proses interaksi antar individu, Jadi, untuk menghindarinya, setiap orang harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang sering kali terjadi saat ini, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya bantuan dari guru kepada setiap individu dalam hal ini yaitu guru BK, dengan demikian perlu adanya pemberian layanan oleh guru BK baik berupa bimbingan ataupun konseling terhadap individu, dengan demikian maka layanan yang dapat diberikan salah satunya seperti layanan konseling kelompok maupun individu.

Menurut Hariko (2016), proses membantu orang membuat keputusan penting yang berdampak pada kehidupan mereka dikenal sebagai bimbingan. Konseling, di sisi lain, adalah proses di mana guru konseling membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi, baik terkait akademik, pribadi, sosial, atau karir. Kesimpulannya adalah bimbingan dan konseling dapat membantu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu. Konseling dan bimbingan di sekolah dapat membantu siswa memecahkan masalah akademik, sosial, profesional dan pribadi, serta mengembangkan minat dan bakat mereka.

Menurut Hasanah (2018), teori *Modelling* berakar dari teori yang dicetuskan oleh Albert Bandura yaitu teori belajar sosial. Perilaku kognitif dan afektif seseorang dapat diubah melalui penggunaan teknik pemodelan, yang melibatkan pengamatan dan kemudian meniru tindakan model tersebut. Dalam teknik pemodelan, istilah-istilah seperti karakterisasi (pemodelan), peniruan, dan pembelajaran dengan observasi (*observational learning*) digunakan. Dalam teknik *Modelling* proses peniruan (*imitation*) tingkah laku baru diperoleh setelah seseorang mengamati suatu model. Teknik *modelling* dapat berupa penampilan video, film atau pun bisa menggunakan buku pedoman. Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa perilaku baru dapat di peroleh setelah individu mengamati perilaku orang lain, hal tersebut yang dinamakan teknik *Modelling*.

Berkaitan dengan masalah komunikasi interpersonal, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Oktober 2023 kepada guru BK yang ada di MTs Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep, guru BK di MTs Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep mengatakan bahwa terdapat kegiatan dimana guru BK memasuki kelas untuk memberikan bimbingan klasikal kepada siswa, guru BK mendapatkan jadwal 1 kali dalam seminggu dengan waktu 1 jam 30 menit untuk kegiatan bimbingan klasikal tersebut.

Bimbingan klasikal di MTs Al-Amien Jambu Lenteng berupa pemberian layanan informasi terkait pentingnya sikap disiplin pada siswa dan juga mendorong siswa untuk mentaati peraturan yang ada disekolah, dan

pernah juga melakukan layanan klasikal dengan materi komunikasi pada siswa. berkaitan dengan hal diatas maka peneliti melakukan wawancara mendalam terkait komunikasi interpersonal siswa yang ada disana, guru BK MTs Al-Amien Jambu Lenteng mengatakan bahwa mengenai komunikasi interpersonal siswa dapat dikatakan dalam kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa berkomunikasi dengan guru contohnya terdapat siswa yang masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya dan juga bertanya kepada guru, siswa masih sulit menanggapi ketika sedang berbicara dengan orang lain, sulit untuk membuka komunikasi terhadap orang lain, kurang peduli terhadap temannya yang lain dan juga rendahnya sikap empati serta kurang menjadi pendengar yang baik, kurangnya komunikasi tersebut juga sering kali mengakibatkan adanya kesalahfahaman yang berujung pertikaian antar siswa. Terkait permasalahan siswa mengenai komunikasi ini guru BK disana tidak pernah melakukan konseling individu ataupun konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan siswa, sehingga siswa disana hanya mengetahui terkait materi komunikasi tidak dengan cara mengatasi atau meningkatkan komunikasi interpersonalnya yang rendah.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan baik apabila siswa menerapkan beberapa keterampilan pada proses komunikasi. Adapun menurut Suranto (dalam Kamaruzzaman, 2016), berbicara atau mengobrol, mengajukan pertanyaan, memulai percakapan, tetap sopan, mengakui kesalahan, merespons dengan cepat dan bertanggung jawab, memperhatikan

dan menunjukkan empati, dan mendengarkan adalah beberapa dari banyak keterampilan komunikasi.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di MTs Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep rendahnya komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat pada kurangnya keterampilan siswa dalam berkomunikasi misalnya, siswa masih malu ketika akan bertanya kepada gurunya terkait hal yang tidak dimengerti pada saat pembelajaran di kelas, siswa masih sulit menanggapi ketika sedang berbicara dengan orang lain, sulit untuk membuka komunikasi terhadap orang lain, siswa masih kurang memiliki sikap peduli terhadap temannya yang lain dan juga rendahnya sikap empati serta kurang menjadi pendengar yang baik, kurangnya komunikasi tersebut sering kali mengakibatkan adanya kesalahfahaman yang berujung pertikaian antar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep berada pada kategori rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa di MTs Al-Amien Jambu Lenteng tersebut maka perlunya siswa untuk mendapatkan pengawasan dari orang tua dan guru BK. Guru BK tentunya dapat membantu mengatasi setiap permasalahan yang dialami oleh setiap siswanya, dengan demikian maka perlu adanya bimbingan khusus yang harus diberikan kepada siswa. Dalam hal ini, peneliti akan mendampingi siswa dengan menggunakan teknik pemodelan (*Modelling*) untuk membantu mereka memecahkan masalah.

Peneliti memilih teknik *modelling* karena dianggap bisa atau mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa tersebut. Peneliti berharap bahwa teknik *modelling* bisa membantu untuk meningkatkan rendahnya komunikasi interpersonal siswa. Teknik *modelling* menganggap bahwa perilaku individu dapat timbul karena pengaruh dari orang lain, maksudnya perilaku individu tidak terjadi semata-mata karena reflek tetapi karena hasil dari mengamati suatu model. Dengan menggunakan teknik *modelling* ini peneliti mengimplikasikan bahwa individu mampu meningkatkan komunikasi interpersonal mereka setelah mengamati model tersebut, dan juga karena reaksi kognitif siswa terhadap model yang mereka pahami.

Pemberian teknik *modelling* ini nantinya akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan layanan konseling kelompok, dimana disini peneliti akan mengumpulkan siswa yang memiliki permasalahan dalam komunikasi interpersonalnya dan akan dibentuk menjadi kelompok dan kemudian peneliti disini akan memberikan layanan dengan memanfaatkan teknik *modelling* untuk memberi bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa tersebut. Siswa nantinya diharapkan mampu mengatasi permasalahan mengenai komunikasi interpersonalnya dengan mengamati sebuah model yang nantinya akan ditampilkan, dalam hal ini peneliti akan menggunakan model *simbolik* dimana model yang ditampilkan melalui penampilan video.

Peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan hal diatas, dengan judul penelitian “Efektifitas Teknik *Modelling* melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di MTs Al-Amien Jambu Lenteng” Sumenep. Maka diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada guru BK disekolah untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Peneliti juga berharap dengan penggunaan teknik *modelling* ini dapat membantu mengatasi permasalahan komunikasi siswa dan juga agar nantinya guru BK disekolah juga bisa memberikan layanan kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keadaan lingkungan sekolah di MTs Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep, terdapat beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep ternyata terdapat siswa yang komunikasi interpersonalnya masih rendah sehingga mengakibatkan mereka kesulitan dalam melakukan proses komunikasinya.
2. Belum ada upaya penyelesaian permasalahan dari guru BK untuk mengatasi masalah komunikasi interpersonal siswa dengan menggunakan metode apapun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan keadaan lingkungan sekolah di MTs Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep, setelah dilakukan wawancara ternyata terdapat siswa yang masih kesulitan dalam komunikasi interpersonalnya, sehingga peneliti membatasi penelitian ini kepada siswa yang komunikasi interpersonalnya rendah sehingga perlu diberikan teknik pemodelan (*Modelling*) melalui konseling kelompok. Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti dapat memfokuskan penelitian ini hanya pada penyelesaian permasalahan yang dialami siswa yaitu permasalahan mengenai komunikasi interpersonal siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan sebagai berikut, berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pemberian teknik *modelling* melalui konseling kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa di MTs Al-Amien Jambu Lenteng?
2. Apakah ada perbedaan komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep sebelum dan sesudah di beri perlakuan dengan teknik *modelling* melalui konseling kelompok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang diuraikan dalam uraian di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya pemberian teknik *modelling* melalui konseling kelompok ini di MTs Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep sebelum dan sesudah di beri perlakuan dengan teknik *modelling* melalui konseling kelompok

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harus bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan bantuan teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praktis diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan sudut pandang teoritis, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi intelektual yang memajukan bidang bimbingan dan penyuluhan, khususnya dalam hal pendampingan mahasiswa yang bergumul dengan komunikasi antarpribadi, karena hal ini akan menghambat perkembangan mahasiswa tersebut. hubungan dengan lingkungannya.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Saya berharap penelitian ini dapat membantu untuk lebih memahami situasi dan berbagi pengetahuan tentang bagaimana siswa dapat

meningkatkan komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode pemodelan (*Modelling*) dalam kerangka konseling kelompok.

b. Siswa

Penelitian diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang dialami siswa yaitu permasalahan mengenai komunikasi interpersonal.

c. Peneliti Selanjutnya

Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat membantu kemajuan kemampuan peneliti masa depan dalam menangani teknik pemodelan melalui konseling kelompok.

G. Definisi Operasional

1. Teknik *Modelling*

Perilaku individu dapat disimpulkan dari hasil pengamatan suatu model, yang dapat berupa model langsung atau tidak langsung. Metode pemodelan (*Modelling*) dapat digunakan dalam proses konsultasi. Teknik pemodelan membagi indikator menjadi empat kategori: tahapan motivasi, reproduksi, retensi, dan perhatian. Keterbukaan, empati, sikap suportif dan optimis, kesetaraan, dan sikap positif merupakan salah satu indikator teknik pemodelan.

2. Konseling kelompok

Konseling kelompok didefinisikan sebagai layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka menggunakan dinamika kelompok untuk

mengatasi masalah. Konseling kelompok dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap dasar atau awal, pusat atau inti, dan puncak atau akhir.

3. Komunikasi interpersonal

Proses berkomunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dikenal sebagai komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

